

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak bulan Januari 2013 seluruh industri keuangan di Indonesia, termasuk dengan industri asuransi berada dibawah lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Lembaga ini bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap transparansi keuangan dan kegiatan operasional seluruh lembaga keuangan, mempertahankan dan memelihara kestabilan perekonomian, serta melindungi kepentingan nasabah dan masyarakat.

Industri perasuransian merupakan bagian dari sektor jasa keuangan Indonesia yang memiliki peran strategis dalam penciptaan kesetabilan perekonomian Indonesia melalui aspek pengelolaan risiko. Industri perasuransian menjadikan salah satu bentuk lembaga keuangan bukan bank yang menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung (pihak yang mengasuransikan sesuatu) karena apabila terjadi sesuatu dengan yang diasuransikan tersebut mendatang, pihak tertanggung akan memperoleh uang untuk mengganti (mengurangi) kerugian yang terjadi. Perusahaan-

perusahaan asuransi yang berkembang saat ini di Indonesia yakni perusahaan asuransi jiwa, perusahaan asuransi kerugian/umum, perusahaan reasuransi umum, perusahaan asuransi sosial dan lain-lain. Adapun fungsi utama perusahaan asuransi adalah memberikan perlindungan terhadap kemungkinan terjadinya kerugian pada masa mendatang.

Perusahaan perasuransian yang memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia per 31 Desember 2013 adalah 405 perusahaan. Hal ini merupakan sebuah pertumbuhan jumlah perusahaan perasuransian di Indonesia yang di tahun sebelumnya tercatat per 31 Desember 2012 yaitu 398 perusahaan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1. berikut ini :

Tabel 1.1. Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Perasuransian 2009-2013

No	Uraian	Jumlah Perusahaan					Pertumbuhan (%)				
		2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013
1	Asuransi jiwa	46	46	45	47	50	2,22	0	-2,17	4,44	6,38
2	Asuransi umum	89	87	85	84	85	-1,11	-2,25	-2,30	-1,18	1,19
3	Reasuransi	4	4	4	4	4	0	0	0	0	0
4	Asuransi sosial dan jaminan sosial, PNS dan TNI Polri	5	5	5	5	5	0	0	0	0	0
5	Pialang asuransi	142	138	138	150	151	0,71	-2,82	0,00	8,70	0,67
6	Pialang reasuransi	22	25	27	29	30	4,76	13,64	8,00	7,41	3,45
7	Penilaian kerugian asuransi	28	28	27	26	26	3,70	0	-3,57	-3,70	0
8	Konsultan aktuaria	29	28	29	29	29	7,41	-3,45	3,57	0	0
9	Agen asuransi	14	16	21	24	25	40,00	14,29	31,25	14,29	4,17
	Total	379	377	381	398	405	2,16	-0,53	1,06	4,46	1,76

Sumber : Direktori Perasuransian Indonesia 2013(Diolah Peneliti 2014)

Peningkatan jumlah perusahaan asuransi di Indonesia menunjukkan fenomena bahwa pertumbuhan ini menjadi indikator agar dapat lebih memberikan kontribusi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Kugles dan Ofoghi (2006) dalam Hendrisman Rahim (2013) menyatakan bahwa dalam jangka panjang fungsi permintaan asuransi akan dipengaruhi oleh *Gross Domestic Produk* (GDP) suatu negara. Sementara itu, kontribusi sektor asuransi terhadap *Gross Domestic Produk* (GDP) di Indonesia mengalami peningkatan. Berikut Tabel 1.2. menyajikan *Gross Domestic Produk* (GDP) Indonesia tahun 2009-2013:

Tabel 1.2. Premi Bruto dan *Gross Domestic Produk* (GDP) Indonesia 2009-2013
Dalam Triliun Rupiah

Tahun	Premi bruto	Pertumbuhan (%)	<i>Gross domestic produk</i> (GDP)	Pertumbuhan (%)	Ratio
2009	106,45	17,9	5.613,44	13,4	1,9
2010	125,12	17,5	6.422,90	14,4	1,95
2011	153,13	22,4	7.427,10	15,4	2,06
2012	178,07	16,3	8.241,90	11	2,16
2013	221,77	24,5	9.083,97	10,2	2,44

Sumber : Badan Pusat Statistik

Jumlah premi bruto industri asuransi pada tahun 2013 adalah Rp. 221,77 triliun, meningkat dari angka tahun sebelumnya Rp. 178,07 triliun. Kontribusi sektor asuransi terhadap *Gross Domestic Produk* (GDP) pada tahun 2013 adalah Rp. 9.083,97 triliun, meningkat dari angka tahun sebelumnya Rp. 8.241,80 triliun. Pada rasio mengalami peningkatan dari 2,16% menjadi 2,44% pada tahun 2013. Angka pertumbuhan tersebut menunjukkan potensi

permintaan atas industri perasuransian Indonesia yang makin kuat dan dapat tumbuh besar.

Pertumbuhan industri perasuransian diyakini akan terus tumbuh jika tingkat permodalan dalam suatu perusahaan asuransi dikelola dengan efisien dan efektif. Hal ini karena modal yang besar akan menunjang pertumbuhan perusahaan atau kegiatan operasional perusahaan asuransi. Menurut Riyanto (2001), modal kerja adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya.

Efisiensi penggunaan kas pada perusahaan asuransi dapat dilihat atau dideteksi dari besar kecilnya dan tinggi rendahnya perputaran kas (*cash turnover*). Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan operasionalnya, sehingga dibutuhkan peran manajemen dalam membuat keputusan yang tepat untuk perusahaan. Dana yang diperlukan oleh perusahaan bersumber dari pemilik perusahaan asuransi maupun dari pinjaman. Pinjaman dalam sumber

pendanaan mempunyai manfaat diantara lain dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak karena beban bunga tetap yang ditimbulkan dari utang berbeda dengan pembayaran deviden yang tidak dapat mengurangi pembayaran pajak (Sibuea, 2012). Namun, penggunaan pinjaman juga mempunyai kerugian karena timbulnya ancaman akan biaya keagenan dan kebangkrutan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang di perusahaan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam membiayai utang yang dimiliki perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) sangatlah penting bagi perusahaan asuransi untuk menjalankan fungsinya dalam membantu pemenuhan perlindungan. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup sebuah perusahaan yakni dengan mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi profitabilitas sendiri, dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Menurut Riyanto (2001), *Return On Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return On Investment* (ROI) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Perputaran Kas, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah adalah
Apakah perputaran modal kerja, perputaran kas, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

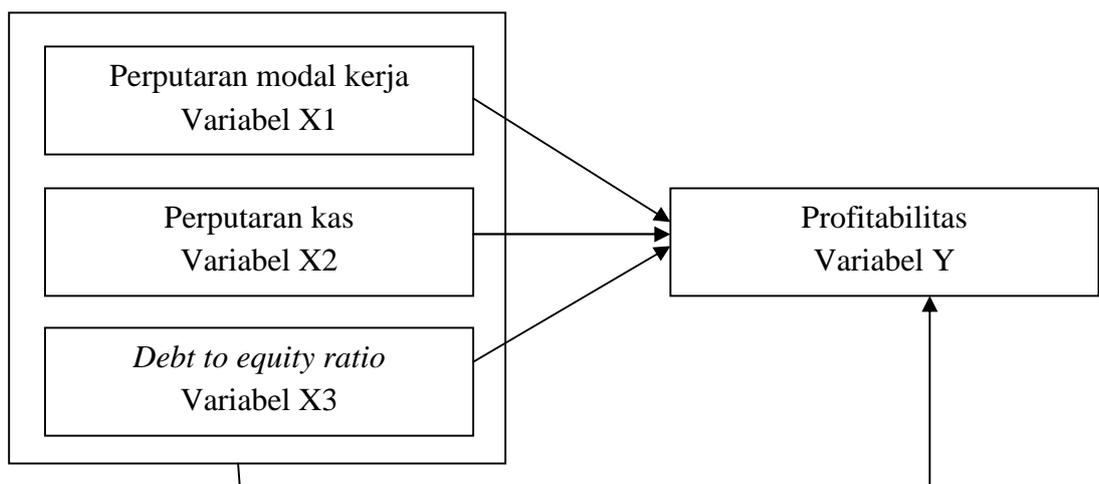
Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

1. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap para pemakai laporan keuangan dalam memahami bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas.

2. Menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas, sehingga diharapkan membantu pihak manajemen dalam pengelolaan keuangannya untuk memaksimalkan profitabilitas.
3. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas.

1.5 Kerangka Pemikiran

Rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektif tidaknya kebijakan yang telah diambil oleh perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir

1.6 Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah dan kerangka pikir maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. H1 = Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI).
2. H2 = Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI).
3. H3 = *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI).
4. H4 = Perputaran modal kerja, perputaran kas, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI).